

Pendidikan Seks Bagi Remaja Menjadi Sebuah Kebutuhan

Salsabila Sumardi ✉ Universitas Islam Negeri Salatiga

Muhammad Nurul Mubarak, Universitas Islam Negeri Salatiga

Nisrina Hasna Tsabitha, Universitas Islam Negeri Salatiga

✉ salsabilasumardi@gmail.com

muhammadnurulmubarak@gmail.com

nisrinahasna10@gmail.com

Abstract: Sex education in Indonesia is as yet viewed as a no liable to be given to youngsters and youths. Guardians and grown-ups are as yet awkward and hesitant when kids and young people pose inquiries connected with sex and decide to dive into the discussion or let them know that they will find out for themselves when they grow up. Schooling is essentially an endeavor to give information about the capability of the regenerative organs by imparting ethics, morals, and responsibility so there is no maltreatment of the conceptive organs by giving information and understanding into sex training for these youths to keep them from wantonness, forestalling sex beyond marriage, to get to know a portion of the illnesses/results brought about by sex that is too soon. This study utilizes the writing strategy and the aftereffects of this study show that there are as yet numerous youths who don't figure out sex instruction.

Keywords: sex education, youth, the impact of sex

Abstrak: Pendidikan seks di Indonesia masih dipandang sebagai hal yang tidak boleh diberikan kepada remaja dan remaja. Orang tua dan orang dewasa masih canggung dan ragu-ragu ketika anak-anak dan remaja mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan seks dan memutuskan untuk menyelami percakapan atau memberi tahu mereka bahwa mereka akan mengetahuinya sendiri ketika mereka besar nanti. Persekolahan pada hakekatnya adalah usaha untuk memberikan penyuluhan tentang kemampuan alat-alat reproduksi dengan menanamkan etika, moral, dan tanggung jawab agar tidak terjadi penyalahgunaan alat-alat pembuahan dengan cara memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang pendidikan seks kepada para pemuda tersebut untuk menjaga mereka dari kesewenang-wenangan, pencegahan. seks di luar nikah, untuk mengetahui sebagian dari penyakit/akibat yang ditimbulkan oleh seks yang terlalu dini. Penelitian ini menggunakan strategi penulisan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang tidak memahami pendidikan seks.

Kata kunci: pendidikan seks, dampak seks bebas, remaja

Received: 28 Desember 2022

Approved: 28 Desember 2022

Published: 31 Desember 2022

Citation: Sumardi, Salsabila, Muhammad Nurul Mubarak and Nisrina Hasna Tsabitha. "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menjadi Sebuah Kebutuhan ." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (Desember 31, 2022): 88–94.



Copyright ©2022 Salsabila Sumardi, Muhammad Nurul Mubarak, Nisrina Hasna Tsabitha.
Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.
This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sekolah seks adalah ilmu yang berkonsentrasi pada segala sesuatu yang berhubungan dengan orientasi. Latihan seks meliputi perkembangan kelamin (laki-laki atau perempuan), kemampuan kemaluan untuk berkembang biak, peningkatan kemaluan pada manusia, tentang siklus bulanan, mimpi basah, timbulnya syahwat karena perubahan zat kimia, termasuk masalah suami istri, kehamilan, dan lain-lain. (Linansera et al, 2022).

Sex schooling atau biasa disebut “pelatihan seks”. Sekolah ini sangat dibutuhkan di kalangan remaja saat ini dalam mengelola isu-isu seksual. Masa pradewasa merupakan tahapan menuju kedewasaan yang ditandai oleh perubahan-perubahan baik fisik, mental, psikososial, dan termasuk masalah seksual (Sujarwati et al, 2014).

Sampai saat ini, ketika kita berbicara tentang seks, yang muncul di benak banyak orang adalah seks. Padahal, makna seks adalah jenis kelamin yang mengenali manusia secara alami.

Remaja di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat cepat dari masyarakat adat ke zaman modern, yang juga mengubah standar dan cara hidup mereka. Remaja yang dulunya tertahan kuat oleh masa kanak-kanak keluarga, tradisi sosial, dan sifat-sifat adat yang unggul di mata publik, kini mengalami disintegrasi akibat pengaruh zaman modernisasi (Erni, 2013).

Ada dua unsur mengapa pengajaran seks begitu penting bagi kaum muda. Faktor utamanya adalah masih banyak anak muda yang belum paham tentang sex training, karena para orang tua sangat percaya bahwa membicarakan sex adalah hal yang tidak boleh diganggu gugat. Sehingga dari ketiadaan pemahaman tersebut, kaum muda merasa tidak memiliki tanggung jawab dengan seks atau kesejahteraan sistem kehidupan konsepsi. Faktor berikutnya, dari minimnya pemahaman anak muda tentang seks dan kesehatan mentalnya, di ranah hiburan berbasis web, media menampilkan hal-hal yang berbau eksplisit (Septi Purnama, Diana 2020).

Unsur-unsur **ekologi** juga dapat mempengaruhi seksualitas seseorang, iklim yang tidak menguntungkan dapat mempengaruhi perubahan seksual seseorang, terutama bagi remaja. Salah satu ilustrasi dampak iklim yang tidak menguntungkan adalah seks bebas dan LGBT. Seks bebas adalah tindakan seksual yang mempengaruhi dua individu yang saling mencintai, yang diselesaikan sebelum menikah.

Dalam Review Segmen Kesejahteraan Indonesia 2017, diungkapkan bahwa perempuan dan laki-laki yang pernah berpacaran tentang perilaku asmara antara lain: bergandengan tangan; merangkul; cium bibir; meraih atau meraih.

Perilaku seksual prana ini berdampak pada kesejahteraan, khususnya kontaminasi yang dikomunikasikan secara fisik dan kehamilan pada remaja yang dapat menyebabkan putus sekolah, dukungan sosial lainnya, dan bahkan keterlibatan kehamilan (Marni, 2013).

Banyaknya status berpacaran dikalangan remaja dengan perilaku seksual yang aneh disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain tidak adanya informasi pada remaja

mengenai seks bebas, rendahnya pendidikan, rendahnya status ekonomi, dan lagi-lagi karena internet. dan hiburan virtual (Yuliani et al, 2021).

Pendidikan seks juga sangat menarik bagi kaum muda yang saat ini terdapat penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual ini disebut juga dengan LGBT (*Lesbian, Gay, Sexually unbiyas, and Transeksual*).

Menjadi baik-baik saja dengan satu jenis kelamin adalah salah satu standar utama periode ini dan mungkin akan mencakup banyak pengalamatan dan coba-coba. Sesuai WHO ketika remaja mengembangkan arah seksual yang dapat diandalkan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen (sosial, keluarga, individu, tingkat pendidikan, data yang terkait dengan kesejahteraan regeneratif). Beberapa remaja masih belum yakin dengan orientasi seksual mereka (Siregar, 2019).

Kehadiran LGBT dinilai tidak sesuai dengan standar dan nilai sosial, serta agama di Indonesia. Arah seksual mereka dipandang sebagai dampak buruk dari globalisasi yang melegitimasi dan ditakuti untuk mempengaruhi jaringan yang berbeda (Asra et al, 2017).

Perkembangan jumlah kaum gay di Indonesia terus meningkat, termasuk arah seksual non-hetero seperti seks terbuka dan transeksual. Informasi faktual menunjukkan bahwa 8-10 juta penduduk laki-laki di Indonesia sekaligus melakukan hubungan sesama jenis dan ada pula yang masih dinamis dalam melakukan hal tersebut (Aryanti, 2016).

Cara berperilaku kaum muda laki-laki yang anggun memiliki peluang berharga untuk menjadikan mereka LGBT. Watak yang ditunjukkan dan diperkuat dengan cara mereka berperilaku yang terlihat seperti seorang wanita dan menyebabkan mereka memiliki perasaan yang halus akan membuat mereka jauh dari perilaku yang seharusnya menjadi pemikiran pria.

Masalah yang terkait dengan perilaku remaja saat ini telah mendorong peningkatan kasus penyakit yang dikirim secara fisik, terutama HIV-AIDS, kematian ibu muda yang sangat tinggi karena penyebaran pengangkatan janin karena kehamilan yang tidak diinginkan dan kecenderungan remaja saat ini untuk memiliki seks dini yang diberdayakan atau dibujuk oleh variabel batin yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Akibatnya individu tergerak untuk melakukan seks dini (Basuki et al, 2011).

METODE

Eksplorasi ini menggunakan teknik penulisan audit atau tulisan. Analisis ingin mengetahui apakah teknik **Sex Schooling** ampuh melawan watak remaja saat ini. Penelitian penulisan diselesaikan secara eksklusif berdasarkan karya yang dikarang, termasuk konsekuensi dari pemeriksaan yang didistribusikan dan tidak dipublikasikan (Embun, 2012).

Langkah-langkah menulis yang digunakan, yaitu: menulis sebagai artikel logis atau catatan harian yang sesuai dengan subjek yang akan diteliti, khususnya sekolah seks untuk remaja adalah suatu kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 21 buku harian yang menjadi pokok bahasan penelitian penulisan kali ini, khususnya terkait sex training. Buku harian yang sesuai dengan pokok bahasan kali ini sebagian besar menggunakan uji chi-kuadrat, namun menggunakan uji chi-kuadrat, namun beberapa buku harian dari **Google Schoolers** juga menggunakan uji-t yang cocok,

koneksi, dan t-parametrik. tes. Sasaran buku harian ini umumnya adalah anak-anak, orang tua, dan staf pengajar. Secara umum, masing-masing penelitian cenderung pada dampak strategi pengajaran seks dan efek ketidakpahaman pada sekolah seks.

Pelatihan seksual memang merupakan kajian yang masih belum tersentuh oleh kebanyakan orang, bahkan para orang tua pun masih ragu untuk memahami pendidikan seksual bagi anak-anak mereka. Padahal, masih banyak orang tua yang belum memiliki cukup informasi untuk memberikan pelatihan seks kepada remaja.

Variabel ekologi juga sangat persuasif untuk peningkatan kehidupan dewasa muda. Iklim yang sehat akan membentuk remaja yang solid dan positif, demikian juga dengan iklim yang tidak menguntungkan yang dapat mempengaruhi peningkatan eksistensi anak dan remaja yang akan mendorong ke arah yang negatif.

Buku harian yang didapat akan disurvei target eksplorasinya, khususnya perspektif remaja terhadap sekolah seks, dampak dari kurangnya pemahaman tentang pelatihan seks, peran wali dalam pengajaran seks, strategi pelatihan seks dan kelangsungan teknik pelatihan seks bagi remaja. orang (Yuliani at al, 2021).

Dalam catatan harian tersebut, terdapat beberapa kualitas responden yang dapat mempengaruhi perubahan cara pandang dan pola pikir terkait seks bebas antara lain waktu remaja mendapatkan pelatihan seksual, tingkat informasi remaja tentang pendidikan seks dan cara berperilaku seksual, suasana batin remaja, pergaulan sosial, korespondensi antara orang tua dan remaja, serta sumber pendidikan seksual yang diperoleh remaja.

LINGKUNGAN INTERNAL REMAJA

Anak muda/remaja adalah masa di mana mereka menuju untuk mencari karakter mereka sendiri yang khusus secara mandiri dan tidak sama dengan orang lain. Unsur interior adalah ketidakberdayaan remaja untuk melakukan perubahan sosial atau menyesuaikan diri dengan kualitas dan standar yang ada di mata masyarakat.

Bukti ketidakberdayaan anak muda/remaja dalam melakukan perubahan sosial adalah maraknya perilaku kriminal, mabuk-mabukan, bahkan seks bebas dan narkoba di kalangan remaja. Keadaan ekologis membuat generasi muda menghadapi gejolak dan mencari tahu berdasarkan minat yang tinggi dan menyesuaikan diri untuk diakui di lingkungan sekitar tanpa terlebih dahulu mengetahui keadaan mereka saat ini (Adminyl, 2020).

KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA

Bagaimana pendekatan wali dalam mengelola masalah dewasa muda, khususnya yang berkaitan dengan sekolah seks. Intinya mengkoordinir anak muda ke arah yang lebih yakin dan mindful terhadap diri sendiri.

Wali paling bertanggung jawab untuk memberikan instruksi seks kepada remaja. Namun, masih banyak wali yang menganggap ini belum ada. Wali berkewajiban untuk memberikan arahan dan arahan kepada anak-anaknya tentang sifat-sifat yang tegas, akhlak dan moral agar tidak menyimpang.

SIKAP REMAJA TERHADAP PENDIDIKAN SEKS (*Sex Education*)

Ada beberapa sekolah yang telah memberikan pendidikan seks kepada siswanya dan masih ada beberapa sekolah yang memberikan pendidikan seks kepada orang miskin namun menganggap pendidikan seks tidak boleh ditiru untuk dipelajari di kalangan anak muda.

Perkembangan dan peningkatan mental, fisik, minat, cara berperilaku, dan perkembangan dekat dengan rumah yang terkait dengan masalah seksual remaja, sehingga tingginya dampak pendidikan kesejahteraan seksualitas pada perspektif remaja tidak dapat dipisahkan dari kualitas seorang remaja. (Dakosta dkk, 2018). Kecenderungan anak muda lebih yakin setelah mereka mendapatkan sekolah seks, kemajuan dalam memberikan pelatihan seks didukung oleh media yang digunakan dan dijawab dengan baik oleh remaja.

Sumber pengakuan pendidikan seks juga dikatakan berdampak pada perubahan cara pandang remaja, hal ini dikarenakan remaja yang mendapatkan informasi dari sumber yang tidak benar dan salah akan sangat sering dibingungkan dalam mengambil mentalitas yang berhubungan dengan seks bebas, LGBT, dan HIV/AIDS.

DAMPAK KURANGNYA PEMAHAMAN REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS

Dari beberapa buku harian kajian yang telah diulas, sebagian besar buku harian tersebut mengkaji dampak dari tidak adanya pendidikan seks bagi remaja. Beberapa dampaknya adalah: seks bebas, LGBT, dan HIV/AIDS.

SEKS PRA NIKAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Unsur alam, variabel sosial, variabel personal/individu adalah cara manusia berperilaku yang dapat mempengaruhi perilaku seks dini. Variabel alami termasuk akses masuk dan kontak dengan sumber data, sosial budaya, nilai dan standar sebagai bantuan ramah untuk cara berperilaku tertentu. Variabel sosial meliputi gaya hidup seksual (arah seksual, pengalaman seksual, jumlah pasangan), peristiwa kesejahteraan (PMS, kehamilan, pengangkatan janin) dan penggunaan kondom dan alat kontrasepsi (Susanti et al, 2019).

Kehamilan dewasa muda di luar nikah sering terjadi karena maraknya seks bebas di kalangan remaja, yang turut mempengaruhi banyaknya kasus pengangkatan janin. *What's sans more sex* juga mempengaruhi tingkat kasus HIV/AIDS di kalangan anak muda saat ini.

METODE DAN SUMBER PENDIDIKAN SEKS UNTUK REMAJA

Dari beberapa catatan harian yang telah direnungkan, strategi yang digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan seks kepada remaja adalah; teknik pengalamatan, strategi berbicara dan penggunaan PIK-R.

a. Strategi Bicara dengan ceramah

Strategi ini sering digunakan oleh guru yang berperan mengajar anggota dalam iklim sekolah. Dalam hal ini BP atau BK pendidik di unit-unit pelajaran memberikan pelatihan tambahan di luar jam sekolah, karena sekolah adalah

tempat kedua bagi mereka untuk memperoleh pemahaman, informasi, informasi dan persekolahan yang menyeluruh. Khususnya mengelola pendidikan seksual, memahami dalam mencari tahu pelatihan seks (Wajdi et al, 2021).

Strategi bicara untuk anak muda sangat efektif untuk memberikan materi pelatihan seks, melalui penyuluhan, pertemuan, dan percakapan. Karena strategi ini membuat remaja lebih terbuka dengan kekhawatiran mereka.

b. Memanfaatkan PIK-R

Dalam teknik ini kita bisa memanfaatkan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). PIK-R memainkan peran yang cukup besar untuk memberikan pemahaman tentang kesejahteraan konsepsi dan pendidikan seks terkait dengan Kelompok Tiga KRR (Seksualitas, HIV/Helps, dan Pengobatan). PIK-R dalam usaha bersama dengan BK yang langsung diarahkan oleh BKKBN akan memimpin usaha kepada generasi muda dan membuka administrasi pembinaan bagi remaja yang biasa disinggung sebagai Sahabat Penasihat. PIK-R juga dapat membantu menyelesaikan masalah seksual dewasa muda dan penyimpangan seksual remaja.

SIMPULAN

Dari hasil penelusuran penulisan beberapa catatan harian yang berkaitan dengan pendidikan seks bagi remaja, cenderung beralasan bahwa pendidikan seks di kalangan remaja masih belum ada dan pengecekan masih diharapkan dapat memperkuat penyusunan informasi seks kepada remaja. .

Selain kaum muda, para wali remaja ini juga harus diberi pemahaman bahwa pendidikan seks saat ini bukanlah hal yang tidak penting, dan penting selamanya dan dapat mempengaruhi nasib para remaja nantinya. Penataan data tersebut dilakukan dengan memperhatikan klasifikasinya dan kebebasan keamanan lainnya.

Ketidakmampuan untuk memberikan pembinaan seks kepada remaja akan berdampak positif merugikan remaja, dikalangan remaja umumnya akan terjadi afiliasi yang tidak wajar, tidak mengetahui batas-batas cara berperilaku seksual, dimana hal ini akan merugikan nasib remaja nantinya dan menimbulkan masalah seksual. penyimpangan di kalangan remaja, dan dapat membangun contoh terminasi dini yang disebabkan oleh seks pra nikah.

Kesehatan seksual remaja dan kesehatan *regeneratif* harus ditangani secara tegas dengan menyiapkan mereka menjadi remaja yang nantinya akan menjadi pengasuh yang cakap.

KUTIPAN

Arifin, H. P. (2017, Juli-Desember). KONSTRUKSI SEKS EDUCATION DI PONDOK PESANTREN. *Konstruksi Seks Education*, 28(2), 246-271.

Aryanti, Z. (2016, Januari-Juni). FAKTOR RESIKO TERJADINYA LGBT PADA ANAK DAN REMAJA. 5(1), 42-49.

Basuki, N. L. (2011, Oktober). HUBUNGAN KARAKTERISTIK REMAJA TERKAIT RISIKO PENULARAN HIV-AIDS DAN PERILAKU SEKS TIDAK AMAN DI INDONESIA. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), 346-357.

- Egy Pratama, S. H. (2014, September). HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA Z KOTA BANDUNG. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 149-156.
- Erni. (2013, Mei). Pendidikan Seks Pada Remaja. *Jurnal Health Quality*, 3(2), 69-140.
- Fitriyani, S. K. (2021, April). PENYULUHAN SEX EDUCATION DALAM MENCEGAH KEJAHATAN SEXUAL PADA ANAK. *JURNAL SOKO GURU*, 1(1), 19-22.
- Justicia, R. (2017, November). PANDANGAN ORANG TUA TERKAIT PENDIDIKAN SEKS. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1(2), 1-10.
- Marhayati, N. (2021, Januari-Juni). Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam. *JURNAL ILMIAH SYIAR*, 21(1), 45 - 61.
- Oktavia, J. N. (2021, OKTOBER). EFEKTIFITAS METODE SEX EDUCATION TERHADAP SIKAP REMAJA. *JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN*, 10(2), 141 - 151.
- Patty, F. U., Tetelepta, N., Mahu, S. A., Linansera, V., & Hukubun, R. D. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 225 - 231.
- Rinta, L. o. (2015, Desember 28). PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU SEKSUAL POSITIF PADA REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PSIKOLOGI REMAJA. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 21(3), 163-174.
- Sujarwati, Yugistiyowati, A., & Haryani, K. (2014). Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *JOURNAL NERS AND MIDWIFERY INDONESIA*, 2(3), 112-116.
- Susanti, M. (2022, Desember). EDUKASI BAHAYA LGBT BAGI REMAJA DARI TINJAUAN KESEHATAN PADA SISWA SMAN I PADANG PANJANG. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(12), 4523-4532.
- Susanti, W. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP REMAJA. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 297-302.
- Wajdi, F. (2021, November). PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK SEBAGAI UPAYA PEMAHAMAN DAN MENGHINDARI PENCEGAHAN KEKERASAN MAUPUN KEJAHATAN SEKSUAL. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129-137.
- Wati, D. E. (2020, Juli). Pendidikan Seks Dalam Islam Berbasis Komunikasi Orangtua-Anak: Langkah Pencegahan LGBT Pada Anak. *Jurnal Wacana Psikologi*, 12(2), 146-158.
- Widarma, I. G. (2017, April). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 29-37.